

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Teori ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi sosial maupun spiritual. ASI adalah sebuah cairan tanpa tanding ciptaan Allah yang memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. ASI memberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya.²²

ASI Eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu kepada bayi umur 0-6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan selain obat untuk terapi (pengobatan penyakit). Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, artinya hanya memberikan ASI saja selama 6 bulan tanpa pemberian makanan atau minuman yang lain. Pemberian cairan tambahan akan meningkatkan risiko terkena penyakit.²³ ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain Kristiyanasari (2009) mengatakan bahwa ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti

susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim. Pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan bayi.²⁴

Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susu memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. Pemberian ASI Eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak, seperti diare dan radang paru-paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kehamilan.²⁵

a. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI

Banyak hal yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh 2 hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Hormon oksitosin sering disebut sebagai hormon kasih sayang. Sebab, kadarnya sangat dipengaruhi oleh suasana hati, rasa bahagia, rasa dicintai, rasa aman, ketenangan dan rileks.²³

Teori *Precede procede Lawrence Green* dalam Haryono dan Setianingsih (2014) membagi faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif menjadi 3 yaitu :

1) Faktor Pemudah (*Presdisposing Factors*)

a) Pendidikan

Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan untuk melakukan perilaku tertentu. Pendidikan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibanding dengan ibu yang berpendidikan rendah, sehingga promosi dan informasi mengenai ASI Eksklusif dengan mudah dapat diterima dan dilaksanakan.³

b) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi dan pengalaman menyusui anak sebelumnya.³

c) Nilai – nilai atau adat budaya

Menurut Kotler dan Keller, faktor budaya merupakan keadaan sistem nilai budaya, adat istiadat, dan cara hidup masyarakat yang mengelilingi kehidupan seseorang, anggota dalam budaya yang sama memiliki kesamaan bahasa instruksi

pola dan imitasi dan mereka berbagi nilai yang sama. Budaya adalah nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, aturan-aturan dan norma-norma yang melingkupi suatu kelompok masyarakat yang akan mempengaruhi sikap dan tindakan individu dalam masyarakat tersebut. Sikap dan tindakan individu dalam suatu masyarakat dalam beberapa hal yang berkaitan dengan nilai, keyakinan aturan dan norma akan menimbulkan sikap dan tindakan yang cenderung homogen. Artinya, jika setiap individu mengacu pada nilai, keyakinan, aturan dan norma kelompok, maka sikap dan perilaku mereka akan cenderung seragam. Semakin kuat nilai-nilai yang tertanam didalam pikiran seseorang maka semakin kuat pula faktor tersebut berperan dalam penentuan keputusan pembelian seorang konsumen akan suatu produk.¹⁷

Masalah budaya yang masih banyak ditemukan sangat bervariasi. beberapa diantaranya yang mengganggu praktek menyusui. Permasalahan utama dalam pemberian ASI Eksklusif adalah sosial budaya yaitu berupa kebiasaan dan kepercayaan seseorang dalam pemberian ASI eksklusif. Adapun kebiasaan ibu yang tidak mendukung pemberian ASI adalah kebiasaan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI, dan kebiasaan memberikan makanan padat/sereal pada bayi sebelum usia 6 bulan agar bayi cepat kenyang dan tidak rewel, pemberian

makanan pra lacteal dengan menggunakan madu, air gula, teh dan juga pisang.²⁰

Adat budaya akan mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif karena sudah menjadi budaya dalam keluarganya. Adat budaya yang masih banyak dilakukan di masyarakat yaitu adat selapanan, dimana bayi diberi sesuai bubur dengan alasan untuk melatih alat pencernaan bayi.³

2) Faktor pendukung (*Enabling Factors*)

a) Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga adalah penghasilan yang diperoleh suami dan istri dari berbagai kegiatan ekonomi sehari – hari, misalnya gaji. ASI memiliki kualitas baik hanya jika ibu mengkonsumsi makanan dengan kandungan gizi baik. Keluarga yang memiliki cukup pangan memungkinkan ibu untuk memberi ASI Eksklusif lebih tinggi dibanding keluarga yang tidak memiliki cukup pangan. Kondisi sosial ekonomi yang saling terkait yaitu pendapatan keluarga memiliki hubungan dengan keputusan untuk memberikan ASI Eksklusif bagi bayi.²⁵

b) Ketersediaan waktu

Ketersediaan waktu seorang ibu untuk menyusui secara eksklusif berkaitan erat dengan status pekerjaannya. Banyak ibu yang tidak bisa memberikan ASI karena berbagai alasan

diantaranya karena harus kembali bekerja setelah cuti melahirkannya selesai.²⁶

c) Kesehatan ibu

Kondisi kesehatan ibu mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam keberlangsungan proses menyusui. Ibu yang mempunyai penyakit menular (misalnya HIV/AIDS, TBC, Hepatitis B) atau penyakit pada payudara (misalnya kanker payudara, kelainan putting susu) sehingga tidak boleh ataupun tidakbisa menyusui bayinya.²⁷

3) Faktor pendorong (*Reinforcing Factors*)

a) Dukungan keluarga

Dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya, sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun.²⁷

b) Dukungan petugas kesehatan

Petugas kesehatan yang professional bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk

memberikan ASI pada bayinya menentukan keberlanjutan ibu dalam pemberian ASI.²⁷

b. Manfaat ASI

Memberikan ASI pada bayi sangatlah penting dilakukan oleh seorang ibu minimal sampai bayi berusia 2 tahun, semakin lama bayi mendapatkan ASI saja maka semakin menguntungkan bayi. Bayi akan terhindar dari pengaruh pemberian makanan di luar ASI, apalagi jika selepas pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, status gizi anak menurun drastis.²⁵

Berikut diuraikan manfaat ASI bagi bayi, ibu, keluarga dan Negara :²⁵

1) Bagi Bayi

- a) Dapat membantu memulai kehidupannya dengan baik.

Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik, dan mengurangi kemungkinan obesitas.

- b) Mengandung antibody

Dalam tinja bayi yang mendapat ASI terdapat antibodi dengan bakteri E.coli dalam konsentrasi yang tinggi sehingga jumlah bakteri E.coli dalam tinja bayitersebut juga rendah. Di dalam ASI kecuali antibody dengan enterotoksin E. Coli, juga pernah dibuktikan adanya antibody dengan salmonella typhi, shigela dan antibody dengan virus, seperti rota virus, polio dan campak.

- c) ASI mengandung komposisi yang tepat
Yaitu dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi, terdiri dari proporsi yang seimbang dan kuantitas semua zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan 6 bulan pertama.
 - d) Mengurangi kejadian karies dentis
 - e) Memberi rasa nyaman dan aman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi
 - f) Terhindar dari alergi
 - g) ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi
 - h) Membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi karena gerakan menghisap mulut bayi pada payudara.
- 2) Bagi Ibu
- a) Aspek kontrasepsi
Hisapan mulut bayi pada puting susu merangsang ujung saraf sensorik sehingga post anterior hipofise mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi estrogen akibatnya tidak ada ovulasi.
 - b) Aspek kesehatan ibu
Isapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis, oksitosin membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan.
 - c) Aspek penurunan berat badan

Ibu yang menyusui eksklusif ternyata lebih mudah dan lebih cepat kembali ke berat badan semula seperti sebelum hamil.

d) Aspek psikologis

Ibu akan merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia.

3) Bagi keluarga

a) Aspek ekonomi

ASI tidak perlu dibeli, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain.

b) Aspek psikologi

Kebahagiaan keluarga bertambah, karena kelahiran lebih jarang sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga.

c) Aspek kemudahan

Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja.

4) Bagi Negara

a) Menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi

b) Menghemat devisa negara

Jika semua ibu menyusui diperkirakan dapat menghemat devisa sebesar Rp. 8.6 milyar yang seharusnya dipakai untuk membeli susu formula.

c) Mengurangi subsidi untuk rumah sakit

Subsidi untuk rumah sakit berkurang, karena rawat gabung akan memperpendek lama rawat ibu dan bayi, mengurangi komplikasi persalinan dan infeksi nosokomial serta mengurangi biaya yang diperlukan untuk perawatan anak sakit.

d) Peningkatan kualitas generasi penerus.

Anak yang mendapat ASI dapat tumbuh kembang secara optimal sehingga kualitas generasi penerus bangsa akan terjamin.

2. Teori Peran

Peran merupakan perilaku yang diharapkan individu dalam institusi sosial. Menurut Soerjono Soekanto (1981) Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seorang individu yang menempati posisi atau status sosial tertentu. Peran adalah harapan atau standar perilaku yang telah diterima oleh keluarga, komunitas dan kultur. Perilaku didasarkan pada pola yang ditetapkan melalui sosialisasi dimulai tepat setelah lahir. Peran diri adalah pola sikap, perilaku nilai yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat.²⁸

Terdapat lima model utama teori peran, yaitu : Teori Peran Fungsional, Teori Peran Interaksi Simbolik, Teori Peran Struktural, Teori Peran Organisasi, Teori Peran Kognitif. Teori peran fungsional membahas peran sosial dengan pentingnya norma sosial bersama.²⁹ Ada berbagai konsep berbeda yang terkait dengan peran sosial, beberapa diantaranya

adalah Konflik peran (*Role conflict*), Ekspektasi peran (*Role exit*), dan pengambilan peran (*Role Taking*). Konsep pengambilan peran (*Role Taking*), yaitu tindakan mengambil peran sebagai orang lain untuk memahami berbagai hal dari sudut pandang mereka.²⁹

Suami adalah pemimpin dan pelindung bagi istrinya, maka kewajiban suami dengan istrinya ialah mendidik, mengarahkan serta mengertikan istri kepada kebenaran, kemudian memberinya nafkah lahir batin, mempergauli serta menyantuni dengan baik³⁰. Berkenaan dengan peran suami tersebut dapat dijelaskan berdasarkan teori peran suami dari Gottlieb adalah informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.³⁰

Peran suami dapat diterjemahkan sebagai sikap – sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerjasama yang positif, ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak – anak serta memberikan dukungan moral dan emosional dengan karir atau pekerjaan istrinya.³⁰ Di Indonesia, iklim paternalistik dan otoritarian yang sangat kuat, turut menjadi faktor yang membebani peran ibu bekerja, karena masih terdapat pemahaman bahwa pria tidak boleh mengerjakan pekerjaan wanita, apalagi ikut mengurus masalah rumah tangga. Masalah rumah tangga adalah kewajiban sepenuhnya seorang istri. Masalah yang kemudian timbul akibat bekerjanya sang istri,

seungguhnya merupakan kesalahan dari istri dan untuk itu ia harus bertanggung jawab menyelesaikannya sendiri.³¹ Bentuk Peran Suami dalam membantu istri meliputi : Menyimak Informasi tentang kehamilan, kontrol, perhatian suami, jalin komunikasi dan perhatikan kesehatan istri.³⁰

Menyimak informasi tentang kehamilan dapat membantu suami dalam mengontrol perubahan fisik dan psikologis ibu selama hamil. Jika suami menginginkan jenis perawatan yang diinginkan selama hamil, suami perlu mencari informasi dan mendiskusikan kehamilan dengan tenaga kesehatan. Berbagai informasi mengenai kehamilan bisa didapat dari buku, majalah, koran, tabloid, tenaga kesehatan, atau situs kehamilan di internet. Dengan mengetahui akar masalah yang terjadi maka ibu bisa lebih tenang dalam menjalani kehamilan yang sehat. Ibu jadi tahu mana yang sesuai dengan kondisinya atau tidak. Sebaliknya, jika tidak berusaha mencari tahu tentang kehamilan, tidak mustahil akan timbul berbagai perasaan yang mungkin saja sangat mengganggu kondisi psikis.³⁰

Kontrol bisa dilakukan pada dokter atau bidan. Saat konsultasi, ibu bisa menanyakan tentang kondisi dirinya dan bayi dalam kandungan. Biasanya, bila ibu perlu penanganan lebih serius, dokter atau bidan akan menganjurkan ibu untuk menemui psikolog atau psikiater yang dapat membantu kestabilan emosi. Mengantar ibu kontrol ke dokter, ini penting karena suami harus tahu apa yang terjadi pada istri. Kalau ada keluhan-

keluhan dan informasi-informasi penting seputar kehamilan suami juga harus tahu, agar lebih memahami apa yang dirasakan oleh sang istri. Antenatal care merupakan salah satu tindakan skrining pada ibu hamil untuk mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan nanti.³⁰

Perhatian yang diberikan oleh suami bisa membangun kestabilan emosi ibu. Misalnya, ibu bisa saja meminta suami untuk menemaninya berkonsultasi ke dokter atau bidan agar merasa lebih nyaman karena ada perhatian dari pasangan. Suami dapat memberikan perhatian dengan keluhan-keluhan yang dirasakan oleh ibu hamil. Perhatian suami dapat dilihat dari membantu ibu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, mengelus dan memijat punggung ibu. Mengelus perut yang menunjukkan perhatian pada ibu dan bayi yang dapat membangun kestabilan emosi³⁰

Jalin Komunikasi sangat dibutuhkan untuk membantu hubungan dengan ibu hamil. Komunikasi yang baik yaitu dengan dua arah dimana suami tidak mendominasi semua pembicaraan. Setiap ada masalah suami meminta pendapat ibu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jangan pernah menutupi perubahan dan keluhan yang terjadi pada saat kehamilan, tetapi komunikasikan dengan suami. Dengan begitu diharapkan suami bisa berempati dan mampu memberi dukungan psikologis yang dibutuhkan. Dukungan dari lingkungan, terutama suami, sangat berpengaruh dengan kekhawatiran ibu dalam menjalani kehamilan. Sebaliknya, perasaan ibu yang dipendam sendiri tidak akan

membawa perubahan. Suami tetap tidak acuh dan masalah ibu jadi berkepanjangan.³⁰

Suami juga sangat berperan dalam memperhatikan kesehatan istrinya. Tubuh yang sehat akan lebih kuat menghadapi berbagai perubahan, termasuk perubahan psikis. Kondisi ini bisa terwujud dengan berolahraga ringan dan memperhatikan asupan gizi. Suami siaga harus siap ketika sewaktu-waktu istri mengalami keluhan sehubungan dengan kehamilannya. Suami yang tenang bisa membuat istri jadi ikut tenang. Suami siaga harus lebih perhatian mengingatkan dan membantu istrinya untuk kontrol teratur, mengingatkan waktu untuk kunjungan ulang.³⁰

Menurut Kurniawan (2008) menyangkut struktur kekuasaan keluarga, ada faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran suami meliputi kelas sosial, bentuk keluarga dan latar belakang keluarga. Pada kelas sosial, Fungsi dari peran suami tentu dipengaruhi oleh tuntutan kepentingan dan kebutuhan yang ada dalam keluarga suami sebagai kepala rumah tangga diwajibkan harus siap dengan tanggung jawab yang di embannya.²⁹

Dalam bentuk keluarga, Keluarga dengan orang tua tunggal jelas berbeda dengan orang yang masih lengkap, demikian juga antara keluarga inti dengan keluarga besar yang beragam dalam pengambilan keputusan dan kepentingan akan rawan konflik peran, semakin banyak keluarga semakin banyak pula yang membantu kita dalam berfikir, keputusan keluarga lebih baik dari keputusan individu.²⁹

Pada penjelasan tentang latar belakang keluarga yaitu terkait tentang Kesadaran dan kebiasaan keluarga, sumber daya keluarga, serta siklus keluarga. Kesadaran merupakan titik temu atau equilibrium dari berbagai pertimbangan dan perbandingan yang menghasilkan keyakinan. Kebiasaan yang meningkatkan kesehatan yaitu tidur teratur, sarapan setiap hari, tidak merokok, tidak minum-minuman keras, tidak makan sembarangan, olah raga, pengontrolan berat badan, segala bentuk kegiatan keluarga dimulai dan dikat oleh suatu kebiasaan dan tradisi oleh pendahulunya.²⁹

3. Peran Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Beberapa faktor yang berpengaruh dengan pemberian ASI eksklusif, diantaranya faktor ibu, bayi dan dukungan. Sumber dukungan yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya yaitu dukungan suami, orang tua , dan tim kesehatan. Suami berperan penting breastfeeding father, yaitu membantu dalam keberhasilan menyusui.¹⁰

Menurut Christine (2017) ditemukan variasi peran ayah selama menyusui, yaitu :²⁸

- a. Suami berperan sebagai mitra dalam pengambilan keputusan
- b. Suami bertanggung jawab atas fungsi keluarga
- c. Suami memberikan dukungan emosional kepada ibu.

Berikut beberapa peran suami dalam pemberian ASI eksklusif³²

- a. Memberikan waktu yang cukup untuk ibu beristirahat dan menggantikan posisinya mengurus anak

- b. Ikut bangun saat ibu memberikan ASI kepada anak di malam hari untuk membantunya dalam segala hal.
- c. Jadi teman cerita dan diskusi ibu seputar pola asuh dan menyusui
- d. Aktif mendengarkan dan menanyakan seputar keluhan kesah dan ketakutan ibu
- e. Membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga seperti menyapu, mencuci, atau membereskan rumah
- f. Memenuhi kebutuhan ibu agar lebih rileks saat menyusui
- g. Mengatur penyimpanan dan distribusi ASI Perah
- h. Membelikan perlengkapan ibu agar semakin semangat menyusui, seperti produk perawatan yang aman untuk ibu menyusui.
- i. Memijat ibu untuk meningkatkan hormon oksitosin yang bisa merangsang produksi ASI
- j. Sama seperti menyusui yang jadi tanggung jawab bersama, memastikan kesehatan dan kenyamanan keluarga pun demikian. Apalagi, saat ibu sedang hamil dan menyusui, memilih produk yang aman tentu wajib diprioritaskan.

Menurut Michael (2018) bentuk peran suami dalam pemberian ASI eksklusif, adalah :³³

- a. Memberi dukungan / semangat

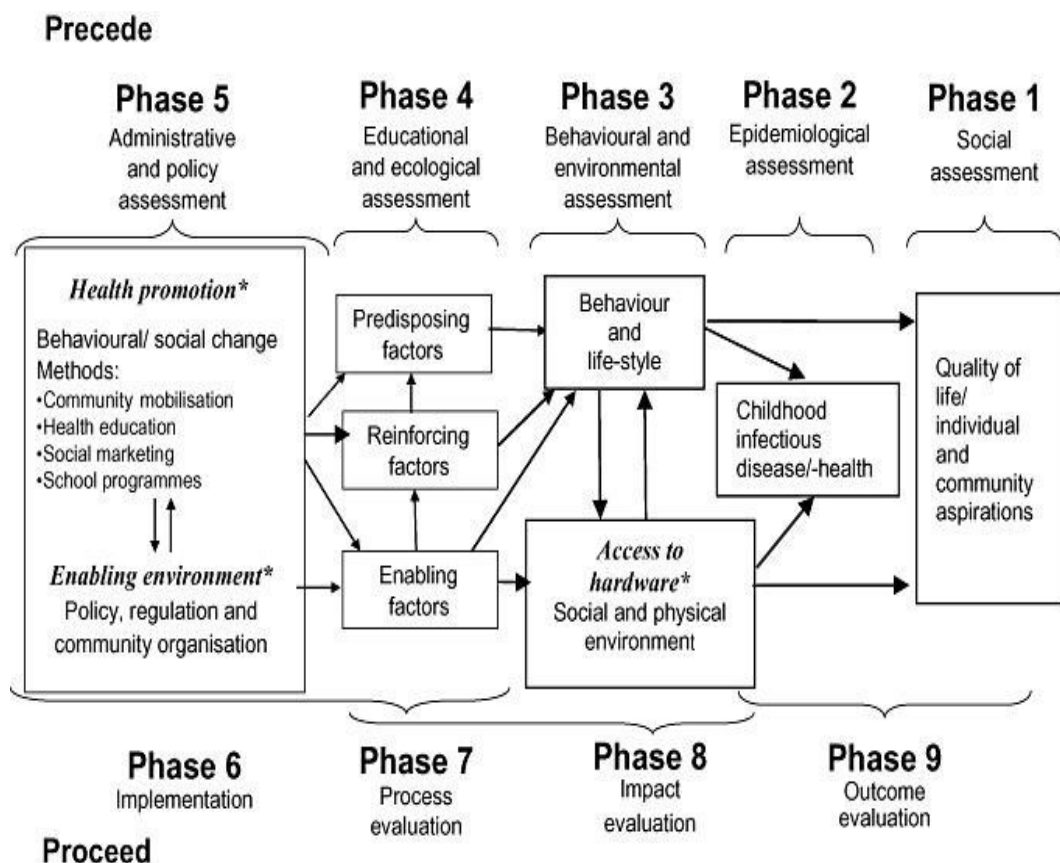
Dukungan /semangat suami dapat diberikan dengan berbagai cara, seperti : Mendampingi ibu saat memberikan ASI eksklusif, memberikan kecupan, menyampaikan kalimat cinta, dan

mengucapkan terima kasih kepada ibu yang telah memberikan ASI eksklusif dan merawat si buah hati di rumah

b. Menerima permintaan istri

Menerima permintaan atau menyediakan kebutuhan ibu selama memberikan ASI Eksklusif, seperti : suami dapat memberikan pijatan lembut pada bagian bahu atau kaki ibu yang terasa pegal setelah seharian menggondong bayi. Suami pun dapat bergantian dengan ibu untuk menggondong bayi.

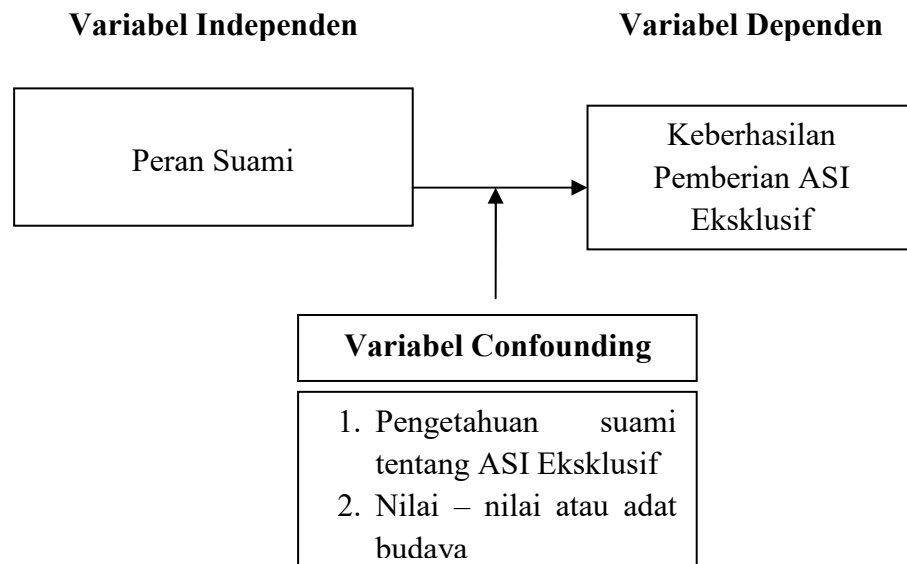
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : menggunakan teori *Precede Proceed* menurut Green L (2005)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam Penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada hubungan peran suami dengan tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif

Ha : Ada hubungan peran suami dengan tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif